

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Cigugur

Reza Adiansah^{1*}, Nur Rohmatillah², Restu Banu Aji³

^{1,2,3}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
rezaadiansyah2001@gmail.com

Abstract

Internalization of religious moderation aims to describe the process of religious moderation values in Islamic Religious Education (PAI) learning and its implications for students' social behavior at SMP Negeri 1 Cigugur. Religious moderation is an important value that must be instilled from an early age so that students can be tolerant, fair, and not extreme in religion. This study aims to describe how the values of religious moderation are implemented in Islamic Religious Education learning, understand the extent to which students interpret them, see their influence on social behavior, and reveal supporting and inhibiting factors for their implementation at SMP Negeri 1 Cigugur. The research data were obtained through a descriptive qualitative approach by means of observation, interviews and documentation to the Principal, PAI teachers, and students, then analyzed through data reduction and data verification, and presented in the form of descriptive narratives to facilitate understanding and drawing conclusions. The results of the study indicate that the internalization of religious moderation values is carried out gradually through teacher role models, habituation of moderate values in religious activities, and integration of contextual PAI materials. The formation of more effective, open and responsible student social behavior has been proven to be carried out through the instillation of values of tolerance, respect for differences and love of peace. The implications of this internalization are seen in more harmonious student social interactions, both in the school environment and outside. Applying the value of religious moderation in Islamic Religious Education is able to provide a real contribution in forming inclusive and civilized student social behavior..

Keywords: Religious Moderation, Islamic Religious Education, Student Behavior

Abstrak

Internalisasi moderasi beragama bertujuan untuk menggambarkan proses nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigugur. Moderasi beragama menjadi nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa bisa bersikap toleran, adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memahami sejauh mana siswa memaknainya, melihat pengaruhnya terhadap perilaku sosial, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SMP Negeri 1 Cigugur. Data penelitian diperoleh melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa lalu di analisis melalui reduksi data dan verifikasi data, serta disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan secara bertahap melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai moderat dalam kegiatan keagamaan, serta integrasi materi PAI yang kontekstual. Pembentukan perilaku sosial siswa yang lebih efektif, terbuka dan memiliki tanggung jawab terbukti dilakukan melalui penanaman nilai toleransi, menghargai perbedaan serta cinta damai. Implikasi dari internalisasi ini tampak dalam interaksi sosial siswa yang lebih harmonis, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Menerapkan nilai moderasi beragama pada Pendidikan Agama Islam mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku sosial siswa yang inklusif dan beradab.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Siswa

Copyright (c) 2023 Reza Adiansah, Nur Rohmatillah, Restu Banu Aji

✉ Corresponding author: Reza Adiansah

Email Address: rezaadiansyah2001@gmail.com (Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 05 Desember 2023, Accepted 15 Desember 2023, Published 28 Desember 2023

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia tengah menghadapi tantangan besar dalam dinamika kehidupan sosial, khususnya di kalangan generasi muda. Karakteristik yang menurun dari kurangnya

empati, maraknya perundungan, intoleransi, dan bahkan kurangnya solidaritas sosial merupakan bagian dari cara hidup remaja saat ini, termasuk di lingkungan sekolah menengah pertama. Sekolah yang seharusnya menjadi ruang pembentukan karakter dan nilai-nilai kebersamaan, justru tak jarang menjadi tempat munculnya konflik sosial antar siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis nilai, terkhusus dari segi etika sosial dan keberagaman.

Dalam hal ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk mengimplementasikan kembali nilai-nilai luhur yang mulai terkikis, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang selama ini sering kali diposisikan sebatas pada aspek kognitif dan hafalan materi keagamaan semata. Padahal, Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter sosial dan spiritual peserta didik secara holistik. Namun, fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa pendidikan agama di berbagai sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Cigugur, belum sepenuhnya menyentuh pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

SMP Negeri 1 Cigugur sendiri merupakan cerminan masyarakat multikultural dalam skala kecil. Para siswanya berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan keyakinan yang beragam, sehingga kebutuhan akan pendekatan pendidikan agama yang moderat menjadi sangat mendesak. Moderasi beragama dalam hal ini bukan tentang aturan sekolah melainkan metode pengajaran yang mendorong inklusivitas, toleransi, dan beradab dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti *tawassuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), dan *musyawarah* menjadi hal penting untuk diinternalisasikan dalam diri siswa untuk membentuk perilaku sosial yang harmonis.

Sejumlah penelitian telah membuktikan pentingnya pendekatan moderasi dalam pendidikan agama. penelitian Rahman (2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berorientasi pada nilai moderasi dapat meningkatkan empati dan kerja sama di kalangan siswa. Temuan serupa disampaikan oleh Najmi (2023) dan Fahrurroji (2022), yang menegaskan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, musyawarah, dan toleransi dalam pembelajaran agama memiliki dampak nyata terhadap pembentukan perilaku sosial siswa. di sisi lain, Hadisi (2024) mengungkapkan bahwa masih banyak guru PAI yang belum memahami sepenuhnya konsep moderasi beragama, sehingga pembelajaran masih cenderung tekstual dan belum menyentuh aspek afektif maupun psikomotorik peserta didik.

Meski nilai-nilai moderasi telah digaungkan dalam kebijakan pendidikan nasional termasuk melalui Kurikulum Merdeka dan buku Pedoman Moderasi Beragama (Kemenag, 2020) fakta di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut masih belum berjalan optimal. sebagian dari mereka masih menunjukkan sikap kurang toleran, tidak empati, atau belum mampu untuk menyelesaikan masalah secara damai. pengaruh media digital yang kadang menampilkan narasi ekstrem dan intoleran, yang mudah dikonsumsi oleh siswa tanpa adanya penyeimbang nilai keagamaan yang inklusif semakin memperburuk kondisi saat ini.

Dalam situasi demikian, muncul kebutuhan mendesak akan model pendidikan agama yang tidak hanya menyampaikan doktrin dan ajaran secara normatif, tetapi juga mampu mentransformasikan nilai-nilai moderasi ke dalam perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kajian yang

mendalam tentang bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama terjadi dalam pembelajaran PAI, dampaknya terhadap pembentukan perilaku sosial siswa perlu dilakukan dengan intens.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Cigugur. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang transformatif dan responsif terhadap tantangan sosial siswa di era digital dan multikultural saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap perilaku sosial siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Cigugur, yang dikenal memiliki latar belakang siswa yang beragam secara sosial dan budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman dan pengalaman informan terkait nilai-nilai moderasi beragama. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta diskusi dengan rekan sejawat. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti persetujuan dari informan dan kerahasiaan identitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Cigugur. Data dalam penelitian yang akan peneliti peroleh yaitu melalui observasi, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen penunjang kelengkapan penelitian lainnya, data tersebut digunakan untuk memaparkan hasil penelitian mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran pai serta implikasinya dalam perilaku sosial siswa. Melalui analisis terhadap berbagai literatur dan dokumen resmi, beberapa temuan utama berikut diidentifikasi.

Proses pengajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Cigugur

Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk membangun karakter yang moderat, toleran, dan inklusif bagi siswa. Cahyani & Rohmah (2022), menyatakan bahwa proses pengajaran Pendidikan Agama Islam idealnya membentuk pemahaman kognitif tentang ajaran Islam serta sikap keberagamaan yang seimbang dan tidak ekstrem. Dalam konteks ini, pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama menjadi kebutuhan yang mendesak di era keberagaman saat ini.

Kementerian Agama RI (2020) mengatakan bahwa moderasi beragama merupakan pemahaman, sikap dan praktik agama yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan toleransi. Dengan pendekatan dialogis dan kontekstual, yang menekankan pentingnya keberagaman dan penghargaan atas perbedaan keyakinan, maka nilai-nilai tersebut bisa diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Hamid (2022), integrasi moderasi beragama dalam proses pengajaran harus didukung oleh metode, media, dan keteladanan guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu berperan sebagai fasilitator yang bisa menanamkan nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang inklusif dan menghindari sikap yang eksklusif maupun intoleran.

Pendidikan Agama Islam di sekolah harus diarahkan tidak hanya untuk memperkuat aspek kognitif keagamaan siswa, tetapi juga membangun karakter inklusif dan moderat. Menurut Purwanto (2021), tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menumbuhkan sikap keberagaman yang seimbang, yang memadukan dimensi spiritualitas dan kemanusiaan. Proses ini bisa dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam materi ajar dan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ramadhan (2023), keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah. Hal ini juga ditegaskan oleh Kementerian Agama RI (2020) dalam dokumen Roadmap Moderasi Beragama 2020–2024, yang menyatakan bahwa peran guru sangat krusial dalam mengarahkan para siswa untuk bisa mengimplementasikan nilai moderasi dalam kehidupan. Metode pengajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cigugur juga menunjukkan penerapan nilai-nilai moderasi secara eksplisit. Dalam proses diskusi kelas tentang toleransi beragama, guru memberikan ruang dialog kepada siswa dari berbagai latar belakang untuk saling berbagi pandangan. Hidayat (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis dialogis adalah metode efektif untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan keterbukaan berpikir.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 1 Cigugur diketahui bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Seluruh civitas akademika sudah mulai menerapkan nilai moderasi terutama guru dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kerukunan sosial, arti toleransi antar pemeluk agama, dan bagaimana memahami perbedaan pandangan dalam keyakinan kepercayaan atau agama. Data ini menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama sudah berjalan secara positif, namun masih ada kendala yang perlu diatasi supaya pelaksanaannya kedepannya dapat berjalan normal.

Selain itu, suasana belajar cukup kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama dan leluasa untuk mengungkapkan pendapat tanpa takut disalahkan. Menurut Yusuf (2023), lingkungan belajar yang inklusif itu memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk belajar memahami perbedaan

sebagai kekayaan, bukan ancaman. Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa nilai moderasi sudah diintegrasikan secara langsung dalam pembelajaran.

Dalam prosesnya, guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media pembelajaran berupa video dokumenter, studi kasus, dan simulasi konflik sosial untuk memberikan pemahaman kontekstual kepada siswa. Hamid (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media yang kontekstual dalam pendidikan agama sangat efektif dalam membentuk empati dan pemahaman lintas budaya. Oleh sebab itu, proses pengajaran moderasi beragama di SMP Negeri 1 Cigugur dapat dikatakan sudah diterapkan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang menjadi catatan penting sebagai masukan untuk perbaikan, salah satunya yaitu perlu pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam memahami konsep moderasi secara komprehensif.

Pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan pada sikap tengah, adil, dan tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Di Pendidikan Agama Islam, moderasi beragama menjadi pondasi krusial dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum, siswa diharapkan mampu menjalani kehidupan beragama secara damai dan harmonis tanpa terjebak dalam ekstremisme atau intoleransi.

Menurut Gunada et al. (2024), moderasi beragama dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan sikap moderat di kalangan siswa, yang mencakup toleransi, keseimbangan, dan anti-ekstremisme dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Moderasi dalam hal ini tidak berarti kompromi terhadap prinsip agama, tetapi lebih pada keterbukaan terhadap perbedaan dan menjauhi sikap fanatik serta kekerasan atas nama agama.

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP Negeri 1 Cigugur menunjukkan bahwa mereka memahami konsep moderasi beragama yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya bersikap adil dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan, budaya, serta latar belakang sosial teman-temannya.

Pernyataan seorang siswa bahwa 'kami diajarkan untuk menghormati teman yang berbeda agama dan tidak memaksakan keyakinan kami kepada orang lain' menunjukkan internalisasi nilai toleransi dalam kehidupan sosial mereka. Sikap tersebut mencerminkan hasil pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Tobondo et al. (2024) menekankan bahwa pengelolaan pendidikan agama yang efektif dapat menjadi faktor kunci dalam membangun budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai keagamaan yang moderat. Hal ini selaras dengan temuan di

lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cigugur aktif membimbing siswa dengan pendekatan dialogis dan kontekstual.

Dalam praktik sosial di lingkungan sekolah, siswa menunjukkan perilaku yang mendukung nilai-nilai moderasi, seperti saling menghargai dalam diskusi kelas, berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama, serta menghindari perilaku diskriminatif. Sikap-sikap ini mencerminkan keberhasilan implementasi pendidikan moderasi beragama yang ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan sehari-hari.

Sidon et al. (2023) menyebutkan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama mampu membentuk karakter siswa yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengetahuan agama, namun sebagai media pembentukan karakter kebangsaan dan sosial yang inklusif.

Selaras dengan hal itu, hasil observasi menunjukkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama merupakan cerminan dari keberhasilan proses pendidikan yang komprehensif. Selain itu juga, Pendidikan Agama Islam juga berperan strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa agar mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Pemahaman ini selanjutnya memberi kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku sosial siswa yang lebih adaptif, toleran, dan cinta damai.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama mempengaruhi perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigugur

Di dalam Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi pondasi krusial dalam membentuk karakter siswa yang toleran, adil, dan menghormati keberagaman dalam kehidupan sosial. Moderasi beragama, sebagaimana diintegrasikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, tidak hanya menjadi kebijakan administratif, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Kementerian Agama RI dalam peta moderasi beragama (2023), mengatakan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan pada keseimbangan antara nilai-nilai keimanan dan realitas sosial yang plural. Budiman (2020) menyatakan bahwa proses internalisasi nilai agama melalui pendidikan di sekolah dapat membentuk sikap sosial siswa yang moderat dan toleran. Proses ini berlangsung melalui integrasi nilai dalam kurikulum, serta keteladanan guru dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cigugur, menunjukan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama telah menjadi bagian dari budaya sekolah sejak lama. Lingkungan sekolah yang cenderung inklusif dan keberagaman yang ada justru memperkuat praktik moderasi tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, ia selalu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi antar umat beragama, anti kekerasan, dan sikap menghargai perbedaan, selain itu hubungan antar warga di sekolah juga sangat harmonis di kehidupan sehari-hari. Dan wawancara dengan siswa menunjukan bahwa mereka mengaku terbiasa

dengan lingkungan sekolah yang mengedepankan sikap saling menghargai. Mereka juga menyebutkan bahwa pergaulan sehari-hari di sekolah mengajarkan untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan dan menghindari konflik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, I N. (2021) menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap sikap sosial siswa, seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Cigugur menunjukkan keberhasilan dalam membentuk perilaku sosial siswa yang selaras dengan nilai moderasi beragama. Pendidikan agama yang inklusif dan kontekstual terbukti menjadi pilar penting dalam menguatkan karakter siswa di era multikultural.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai moderasi beragama dalam lingkungan sosial siswa di sekolah

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang mengutamakan nilai seimbang, toleransi, dan sikap menghargai terhadap pluralitas yang menjadi sangat penting dalam kondisi saat ini. Hal ini mendorong semua umat beragama, untuk menjalin interaksi positif dengan berbagai lapisan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, agama, dan sosial yang beraneka ragam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang moderat dapat membantu mencegah polarisasi serta konflik yang sering kali muncul dari ketidakpahaman dan intoleransi (Suyitno, 2025).

Didalam pendidikan, penerapan moderasi beragama menjadi penting karena sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga membina sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan aspek pembentukan karakter yang perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, dan berbagai aktivitas yang mendukung penguatan nilai toleransi dan harmoni kebersamaan (Khotijah et al., 2024).

Berdasarkan Buku Pedoman “Pendidikan Islam Moderat” terbitan Kementerian Agama RI (2020), Pendidikan Agama Islam yang moderat harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang plural dan dinamis melalui peningkatan internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Cigugur, ditemukan bahwa banyak faktor pendukung yang menjadikan lingkungan sekolah kondusif bagi pengembangan sikap moderat siswa, di antara lain yaitu keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, sikap saling menghargai dalam keberagaman, serta keterbukaan dalam menyikapi perbedaan yang ada.

Para siswa di sekolah ini juga menunjukkan sikap sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Berdasarkan wawancara, ketika terjadi permasalahan antar siswa, penyelesaiannya dilakukan dengan cara musyawarah dan tidak melibatkan isu-isu yang berkaitan dengan agama. Ini

membuktikan bahwa nilai moderasi telah tertanam dalam pola interaksi sosial siswa. Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama yang moderat. Beragam kegiatan keagamaan baik bersifat formal atau non-formal diikuti oleh seluruh siswa sehingga semakin memperdalam pemahaman dan praktik moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Kendati demikian, masih ada faktor penghambat walau tidak signifikan, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap konsep moderasi beragama. Dalam beberapa kasus, terdapat kecenderungan orang tua yang masih memegang pandangan eksklusif terhadap agama sehingga kurang mendukung pendekatan toleran yang diajarkan di sekolah. Meskipun begitu, pihak sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan pendekatan secara persuasif kepada orang tua agar dapat memahami pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Melalui kegiatan parenting dan komunikasi rutin, sekolah berupaya menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Cigugur berjalan dengan efektif. Dukungan dari Kepala Sekolah, guru, serta iklim sosial yang kondusif di kalangan siswa menjadi faktor utama yang memungkinkan nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan dengan baik. Hambatan yang ada pun masih bisa diatasi melalui komunikasi dan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, penerapan nilai moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga seluruh komponen sekolah dan keluarga. Keberhasilan implementasi ini berdampak positif kepada perilaku sosial siswa yang ditandai dengan toleransi, saling menghargai, serta mampu menyelesaikan konflik secara damai tanpa mencampurkan unsur-unsur agama dalam perselisihan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Cigugur, dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan, dan keadilan telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak hanya tampak dalam perencanaan pembelajaran, tetapi juga dalam pelaksanaannya di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa yang moderat. Kepala sekolah dan para guru di SMPN 1 Cigugur menunjukkan dukungan yang sangat baik dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam secara aktif menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang persuasif dan edukatif, sedangkan kepala sekolah memberikan ruang kebijakan serta fasilitas yang mendukung pengembangan sikap keberagamaan yang inklusif di kalangan siswa.

Lebih lanjut, pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang sangat baik. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan konsep-konsep dasar dari moderasi beragama seperti sikap toleransi antarumat beragama, anti kekerasan, dan cinta tanah air, tetapi juga telah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pengamatan dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya tanpa memandang perbedaan latar belakang agama, suku, atau budaya. Dalam konteks internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap perilaku sosial siswa, dapat dinyatakan bahwa siswa SMPN 1 Cigugur telah menunjukkan perubahan perilaku sosial ke arah yang lebih positif. Mereka menjadi lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai ini telah tertanam dalam diri siswa melalui proses pendidikan yang terus-menerus dan konsisten dari guru PAI dan juga dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Para guru tidak hanya mengajarkan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini antara lain adalah lingkungan sekolah yang inklusif dan terbuka terhadap keberagaman, adanya sinergi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Di sisi lain, terdapat pula beberapa hambatan dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama, seperti kurangnya pemahaman sebagian kecil orang tua terhadap konsep moderasi beragama. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak bersifat signifikan dan masih dapat diminimalisasi melalui pendekatan komunikasi dan penyuluhan yang intensif dari pihak sekolah.

REFERENSI

- Budiman, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama. EduReg, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi Beragama. In Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies (Vol. 2, Issue 2).
- Fahmi, I. N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa. UIN Saizu.
- Fahrurroji, A. (2022). Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies. 91–102.
- Gunada, M., Nur, A., & Mukhsin, M. (2024). Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jurnal BIMA, 3(1), 222–232.
- Hadisi, L., Tetambe, A. G., & Assingkily, M. S. (2024). Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Implementation of the Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students ' Religious Moderation Attitudes. 4(3), 1895–1902
- Hamid, A. (2022). Media Kontekstual dalam Pembelajaran PAI.

- Hidayat, M. (2022). *Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Repository UIN Jakarta.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Buku Pedoman Pendidikan Islam Moderat*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Kementerian Agama RI. (2020). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Roadmap Moderasi Beragama 2020–2024*.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Bagaimana Peta Moderasi Beragama 2025?*. Diakses pada 9 Jan 2025 dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/bagaimana-peta-moderasi-beragama-2025-simak-penjelasan-berikut-ini>
- Khotijah, N., et al. (2024). Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal BIMA*, 3(1), 223–234.
- Najmi, H. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17–25.
- Purwanto, (2021). *Pendidikan Agama dan Karakter Religius*.
- Sidon, B. A., Suhilmiati, E., Fikri, A. N., & Qori'ah, M. (2023). Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi. *Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2)
- Suyitno, A. (2025). *Dirjen Pendis Sebut PRPN 2025 Ajang Teguhkan Moderasi Beragama dan Karakter Pelajar Indonesia*.
- Tobondo, S., Tarukallo, A., & Agustini, L. (2024). Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 48–63.
- Yusuf, M. (2023). "Inklusi Pendidikan Islam: Mewujudkan Pendidikan Semua Anak dalam Konteks Multikultural." *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(1), 30–42.